

# **GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG BAHAYA HIV/AIDS PADA SISWA/I KELAS XI DI SMK ATTAQWA 05 KABUPATEN BEKASIPERIODE MARET – APRIL TAHUN 2019**

**Siti Umamah<sup>1</sup>, Indah Fauziah<sup>2</sup>**  
**Jurusan Diploma Tiga Kebidanan STIKes Prima Indonesia**  
**Email : thiyuumamah@gmail.com**

## **Abstrak**

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang melemahkan sistem kekebalan tubuh yang melemah atau menurun bisa terkena AIDS karena HIV adalah suatu virus yang menyebabkan AIDS. AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrom*) yang berarti kumpulan gejala penyakit yang mematikan akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh. peringkat Kabupaten Bekasi menjadi urutan ketiga tertinggi di Provinsi Jawa Barat. Jumlah pengidap HIV di wilayah Bekasi pada 2016 mencapai 1.363 orang. Jumlah naik hingga November 2018 jumlahnya sebanyak 1.551 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya HIV/AIDS di SMK ATTAQWA 05 Kebalen, Kabupaten Bekasi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMK ATTAQWA 05 Kebalen, Kabupaten Bekasi. Jumlah sampel sebanyak 69 orang. Cara pengumpulan data menggunakan kuesioner sedangkan hasil penelitian pada analisa menggunakan Analisa univariat. Hasil penelitian didapatkan untuk tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya HIV/AIDS paling banyak pada memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 40 responden (58%), pengetahuan cukup sebanyak 23 responden (33,3%), dan pengetahuan baik 6 responden (8,7%). Dari penelitian didapatkan tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya HIV/AIDS pada siswa-siswi kelas XI SMK ATTAQWA 05 secara umum kurang yaitu 40 responden (58%). Diharapkan guru-guru dan tim tenaga kesehatan bekerja sama dalam melakukan penyuluhan tentang kesehatan khususnya HIV/AIDS disekolah atau kalangan remaja.

Kata kunci : Pengetahuan, Remaja, HIV/AIDS.

## **DESCRIPTION OF YOUTH KNOWLEDGE ABOUT THE HIV / AIDS DANGER IN CLASS XI STUDENTS AT ATTAQWA 05 VOCATIONAL SCHOOL, BEKASIDISTRICT MARCH PERIOD - APRIL 2019**

### **Abstract**

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) is a virus that weakens the immune system that weakens or de- creases can get AIDS because HIV is a virus that causes AIDS. AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syn- drome*) which means a collection of symptoms of a deadly disease due to a decrease in the immune sys- tem. Bekasi Regency ranks the third highest in West Java Province. The number of people with HIV in the Bekasi area in 2016 reached 1,363 people. The number up to November 2018 was 1,551 cases. This study aims to determine the description of the level of adolescent knowledge about the dangers of HIV / AIDS in ATTAQWA 05 Kebalen Vocational School, Bekasi Regency. This type of research is quantitative descriptive. The population in this study were students of class XI SMK ATTAQWA 05 Kebalen, Bekasi Regency. The total sample is 69 people. How to collect data using a questionnaire while the results of the study on the analysis using univariate analysis. The results obtained for the level of knowledge of adoles- cents about the dangers of HIV / AIDS at most in having less knowledge that is as much as 40 respond- ents (58%), enough knowledge as many as 23 respondents (33.3%), and good knowledge 6 respondents (8.7%) . From the research, it was found that the level of knowledge of adolescents about the dangers of HIV / AIDS in ATTAQWA 05 SMK XI students in general was less, namely 40 respondents (58%). It is expected that teachers and teams of health workers work together in conducting counseling about health, especially HIV / AIDS in schools or among adolescents.

Keywords: Knowledge, Youth, HIV / AIDS.

## PENDAHULUAN

*Human Immunodeficiency virus* (HIV) dan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat secara global. Walaupun insiden HIV telah menurun dari 0,40 per 1000 populasi yang tidak terinfeksi pada tahun 2015 menjadi 0,26 per 1000 populasi yang tidak terinfeksi ditahun 2016 (UNAIDS,2018), namun kecenderungannya masih memprihatinkan. Hingga akhir tahun 2017, World Health Organization (WHO) melaporkan terdapatkan sekitar 36,9 juta orang dengan HIV/AIDS (odha), 940.000 kematian karena HIV, dan 1,8 juta orang terinfeksi baru HIV atau sekitar 5000 infeksi baru per harinya. (WHO, 2018)

Menurut data Kementerian Kesehatan RI tahun 2017 mencatat dari 48.300 kasus HIV positif yang ditemukan, tercatat sebanyak 9.280 kasus AIDS. Sementara data triwulan II tahun 2018 mencatat dari 21.336 kasus HIV positif, tercatat sebanyak 6.162 kasus AIDS. Adapun jumlah kumulatif kasus AIDS sejak pertama kali dilaporkan pada tahun 1987 sampai dengan juni 2018 tercatat sebanyak 108.829 kasus. Di Indonesia sejak pertama kali ditemukan sampai dengan juni 2018, HIV/AIDS telah dilaporkan keberadaannya oleh 433 (84,2%) dari 514 kabupaten/kota di 34 provinsi di Indonesia. Jumlah kumulatif infeksi HIV yang dilaporkan sampai dengan Juni 2018 sebanyak 301.959 jiwa (47% dari estimasi ODHA jumlah orang dengan HIV AIDS tahun 2018 sebanyak 640.443 jiwa) dan paling banyak ditemukan dikelompok umur 25-49 tahun dan 20-24 tahun. Adapun provinsi dengan jumlah infeksi HIV tertinggi adalah DKI Jakarta (55.099), diikuti Jawa Timur (43.399), Jawa Barat (31.293), Papua (30.669), dan Jawa Tengah (24.757). Jumlah kasus HIV yang dilaporkan terus meningkat setiap tahun, sementara jumlah AIDS relatif stabil. Hal ini menunjukkan keberhasilan bahwa semakin banyak orang dengan HIV/AIDS (ODHA) yang diketahui statusnya saat masih dalam fase terinfeksi (HIV positif) dan belum masuk dalam stadium AIDS. (Kemenkes RI, 2018)

Kumulatif HIV di Jawa Barat sampai tahun 2016 yaitu sebanyak 23.301 kasus. Selama periode < 2004 – 2016 pola penemuan kasus HIV positif cenderung

meningkat, pada tahun 2015 tercatat sebesar 4.303 kasus, dan pada tahun 2016 menurun menjadi 3.672 kasus, dengan lokasi terjangkau tersebar di 27 Kabupaten/Kota. Kasus HIV tertinggi di Kota Bandung lalu kota-kota lainnya di Jawa Barat seperti Kota Bogor, Kota Bekasi, Kota Indramayu dan Kabupaten Bekasi. Kumulatif penderita AIDS di Jawa Barat tahun 2016 yaitu sebanyak 7.911 kasus. Pada tahun 2010 yaitu 337 kasus, dan pada tahun 2011 terjadi peningkatan tajam (265%) mencapai 892 kasus. Pada

tahun 2014 menurun menjadi 245 kasus namun pada tahun 2015 kembali meningkat hingga 300% 736 kasus AIDS. Dan pada tahun 2016 penemuan AIDS mencapai 1.689 meningkat 230%. Berdasarkan jenis kelamin dan umur Kasus AIDS terjadi pada laki-laki sebesar 5.354 orang (67,68%), perempuan 2.539 orang (32,09%) dan tidak diketahui 18 orang (0,23%), sebagian besar terjadi pada usia 20-39 tahun mencapai 80,89%. Faktor risiko 88,1% terjangkau pada Hetero Sex dan Pengguna Napza suntik, dengan perincian Homo Sex/Bisex 4,1%, Hetero Sex 40,3% Pengguna Napza Suntik 47,8%, Transfusi 0,2%, Tato 0,1%, Perinatal/Anak 4,2%, dan tidak diketahui 3,2%. (Dinkes Jawa Barat, 2016)

Penularan virus HIV di Kabupaten Bekasi terbilang tinggi. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi dalam waktu kurang dari setahun saja bertambah 188 orang yang positif. Dampak kenaikan penderita HIV, peringkat Kabupaten Bekasi menjadi urutan ketiga tertinggi di Provinsi Jawa Barat. Jumlah pengidap HIV di wilayah Bekasi pada 2016 mencapai 1.363 orang. Jumlah naik hingga November 2018 jumlahnya sebanyak 1.551 kasus. Faktor penyebab kenaikan pengidap HIV dipicu seks bebas dan rata-rata pelaku seks bebas tidak memahami ancaman penyebaran virus mematikan tersebut, jadi penyebab penyebaran HIV itu dilakukan oleh pasangan berlainan jenis maupun sesama jenis. Dari sebanyak 1.551 penderita HIV, didominasi pria dengan jumlah 884 orang pengidap. Sedangkan, untuk kaum perempuan tercatat sebanyak 667 pengidap. Pemicu penyebaran HIV selain karena seks bebas, nomor dua karena pemakaian jarum suntik yang dilakukan secara sembarangan. Dan bayi yang baru

lahir juga terpapar virus HIV sejak ada didalam kandungan ibunya, penyebaran virus HIV melalui tali pusar manakala ibunya masuk kategori Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). (Dinkes Kabupaten Bekasi, 2018)

HIV/AIDS bisa dicegah dengan cara memberi pengetahuan dasar pada remaja tentang penyakit menular seksual HIV/AIDS karena informasi yang salah dapat menjuruskan remaja ke pergaulan bebas atau ke hal yang lain yang dapat mengarah terhadap penularan penyakit menular seksual HIV/AIDS. Pengetahuan dasar HIV/AIDS dapat membantu agar memahami dan menyadari seberapa berbahayanya HIV/AIDS sehingga remaja bisa memiliki sikap dan perilaku yang sehat untuk menghindari HIV/AIDS. (Lestari, 2014)

Maka secara garis besar dari latar belakang tentang HIV/AIDS dari data di Indonesia, saya selaku Mahasiswa STIKes Prima Indonesia tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya HIV/AIDS pada Siswa/I kelas XI di SMK Attaqwa 05 Kebalen, Kabupaten Bekasi.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan remaja tentang bahaya HIV/AIDS dan gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya HIV/AIDS pada siswa/I kelas XI di SMK Attaqwa 05 Kebalen, Kabupaten Bekasi.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan metode peneliti deskriptif yaitu penelitian yang hanya menggambarkan pengetahuan remaja tentang bahaya HIV/AIDS. Peneliti menggunakan jenis data kuantitatif, dimana proses pengumpulan data yang diperoleh langsung dari siswa-siswi dengan instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI yang berjumlah 227 siswa-siswi di SMK ATTAQWA 05 Kebalen, Kabupaten Bekasi. Pengambilan sampel ini menggunakan rumus Slovin menurut Isaac dan Michael dari populasi terjangkau, yang meliputi remaja kelas XI di SMK ATTAQWA 05 sebanyak 69 responden. Berdasarkan metode analisis data peneliti menggunakan metode Analisa univariat yang hanya

mendeskripsikan gambaran atau karakteristik dengan hasil penelitian yang ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi yang hanya menjelaskan jumlah dan presentasi dari masing-masing variable yang diteliti oleh peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memberikan gambaran data penunjang mengenai Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya HIV/AIDS akan terlihat pada hasil analisis data yang ditampilkan dalam bentuk table distribusi frekuensi dibawah ini :

**Table 5.1**

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya HIV/AIDS Pada Kelas XI di SMK ATTAQWA 05 Kebalen, Kabupaten Bekasi**

| Variable    | <i>f</i> | %     |
|-------------|----------|-------|
| Pengetahuan |          |       |
| Baik        | 6        | 8,7%  |
| Cukup       | 23       | 33,3% |
| Kurang      | 40       | 58%   |

Berdasarkan table 5.1 diatas dari 69 responden yang diteliti, sebagian besar siswa yang berpengetahuan kurang terdapat 40 responden (58%), sedangkan berpengetahuan cukup terdapat 23 responden (33,3%) dan sebagian kecil yang berpengetahuan baik terdapat 6 responden (8,7%).

**Table 5.2**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan umur Tentang Bahaya HIV/AIDS Pada Kelas XI di SMK ATTAQWA 05 Kebalen, Kabupaten Bekasi**

| Umur          | <i>f</i> | %     |
|---------------|----------|-------|
| Remaja awal   | 2        | 2,9%  |
| Remaja tengah | 34       | 49,3% |
| Remaja akhir  | 33       | 47,8% |

Berdasarkan table 5.2 diatas dari 69 responden yang diteliti, sebagian besar siswa yang remaja tengah terdapat 34 responden (49,3%), remaja akhir terdapat 33 responden (47,8%) dan sebagian kecil remaja awal terdapat 2 responden (2,9%).

Table 5.3

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Tentang Bahaya HIV/AIDS Pada Kelas XI di SMK ATTAQWA 05 Kebalen, Kabupaten Bekasi**

| Jenis Kelamin | <i>f</i> | %     |
|---------------|----------|-------|
| Perempuan     | 45       | 65,2% |
| Laki-laki     | 24       | 34,8% |

Berdasarkan table 5.3 diatas dari 69 responden yang diteliti, sebagian besar siswa remaja yang berjenis kelamin perempuan terdapat 45 responden (65,2%) dan sebagian kecil yang berjenis kelamin laki-laki terdapat 24 responden (34,5%).

Table 5.4

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua Tentang Bahaya HIV/AIDS Pada Kelas XI di SMK ATTAQWA 05 Kebalen, Kabupaten Bekasi**

| Pendidikan       | <i>f</i> | %     |
|------------------|----------|-------|
| Orang tua        |          |       |
| SD               | 39       | 56,5% |
| SMP              | 12       | 17,4% |
| SMA              | 14       | 20,3% |
| Perguruan Tinggi | 4        | 5,8%  |

Berdasarkan table 5.4 diatas dari 69 responden yang diteliti, sebagian besar Pendidikan orang tua SD terdapat 39 responden (56,5%), SMA terdapat 14 responden (20,3%), SMP terdapat 12 responden (17,4) dan sebagian kecil yang perguruan tinggi terdapat 4 responden (5,8%).

Table 5.5

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lingkungan Tentang Bahaya HIV/AIDS Pada Kelas XI di SMK ATTAQWA 05 Kebalen, Kabupaten Bekasi**

| Lingkungan      | <i>f</i> | %     |
|-----------------|----------|-------|
| Mendukung       | 47       | 68,1% |
| Tidak mendukung | 22       | 31,9% |

Berdasarkan table 5.5 diatas dari 69 responden yang diteliti, sebagian besar lingkungan yang mendukung 47 responden

(68,1%) dan sebagian kecil lingkungan yang tidak mendukung 22 responden (31,9%).

Table 5.6

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi Tentang Bahaya HIV/AIDS Pada Kelas XI di SMK ATTAQWA 05 Kebalen, Kabupaten Bekasi**

| Sumber Informasi | <i>f</i> | %   |
|------------------|----------|-----|
| Nakes            | 40       | 58% |
| Non nakes        | 9        | 13% |
| Media Informasi  | 20       | 29% |

Berdasarkan table 5.6 diatas dari 69 responden yang diteliti, sebagian besar remaja yang mendapatkan informasi dari nakes 40 responden (58%), media informasi 20 responden (29%) dan sebagian kecil dari non nakes 9 responden (13%).

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti sesuai dengan Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya HIV/AIDS di SMK ATTAQWA 05 Kebalen, Kabupaten Bekasi Tahun 2019, maka disimpulkan. Dapat diketahui distribusi frekuensi remaja yang memiliki pengetahuan baik tentang bahaya HIV/AIDS sebanyak 6 siswa-siswi (8,7%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 23 siswa-siswi (33,3%) dan sisanya yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 40 orang (58%). Bagi siswa-siswi SMK. Diharapkan lebih banyak membaca atau menaritahu informasi tentang kesehatan khususnya mengenai HIV/AIDS agar dapat meningkatkan pengetahuan menjadi baik. Dan diharapkan tim tenaga kesehatan bekerja sama dengan guru-guru dalam memberikan informasi dan penyuluhan tentang kesehatan khususnya HIV/AIDS dilingkungan sekolah atau kalangan remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

Arini, Putri Ayu. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Nuha Medika

Direktorat Jendral. 2017. *Buku Saku HIV/AIDS dan IMS Pencegahan dan Pengendalian Penyakit*

Hidayat, A.A.A. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika

Irianto, Koes. 2014. *Epidemiologi Penyakit Menular Dan Tidak Menular Panduan Klinis*. Bandung : Alfabeta

Katiandagho, Desmon. 2017. *Epidemiologi HIV-AIDS*. Bandung : Penerbit IN MEDIA

Kumalasari Intan APP, Dkk 2014. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : SalembaMedika

Kusmiran, Eni, 2012. *Kesehatan Reproduksi Kesehatan Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Kesehatan Masyarakat ilmu&seni*. Jakarta : Rineka Cipta, 2012

Novianan, Nana. 2016. *Konsep HIV/AIDS Seksualitas & Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : TIM

Purwoastuti, Endang dan Walyani Siwi, Elisabeth. 2015. *Kesehatan Reproduksi Keluarga Berencana*. Pustaka Baru Press

Rohan, Hasan. Hasdianah.Dkk. 2017. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Intermedia

Setyaningrum, Erna, Julva, Aziz, 2015. *Keluarga Berencana Kesehatan Reproduksi*. PT. Bina Pustaka

<http://www.depkes.go.id/article/view/18120300001/hari-aids-sedunia-moment-stop-penularan-hiv-saya-berani-saya-sehat-.html>

<https://www.google.com/amp/s/m.jpnn.com/amp/news/penderita-hiv-di-bekasi-terus-bertambah>

<http://www.kemenpppa.go.id/indeks.php/pa ge/ad/30/385/kasus/-HIV/AIDS-di-indonesia-meroket>